



---

**STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM PERSPEKTIF  
PENDEKATAN KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN DARUL  
LUGHAH WADDIRASAT AL-ISLAMIAH PAMEKASAN**

**Thia Razimona**

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

Email : [thiarazimona@gmail.com](mailto:thiarazimona@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of language teaching is to obtain communicative skills with language effectively. In the process of learning the strategy has an important role in achieving the learning objectives. Learning strategies are one of the ways that teachers use in delivering learning material. Choosing the right strategy will facilitate the achievement of the expected learning goals. The purpose of this study was to analyze (1) learning strategies the speaking skills of perspective communicative approach of the students of Darul Lughoh Waddirasat Al Islamiyah Islamic Boarding School Pamekasan Madura, and to find out the advantages and disadvantages of the learning strategies of speaking skills in the communicative approach of Darul Lughoh Waddirasat Al Islamiyah Pamekasan Islamic Boarding School Madura. This research is a field research in the form of qualitative descriptive research about Learning Strategies The Speaking Skills Perspective Communicative Approach Students of Islamic Boarding School Darul Lughoh Waddirasat Al Islamiyah Pamekasan Madura. Data collection is done by interview, observation, and documentation techniques. Data techniques analysis include data reduction, data display, and conclusion drawing/ verifying. Checking the validity of data through triangulation technique. The results of this study are four types of strategies used in learning speaking skills perspective communicative approach of Islamic Boarding School Darul Lughoh Waddirasat Al Islamiyah Pamekasan Madura: 1) Direct Strategy 2) Strategy viewing images 3) Demonstration Strategy, and 4) Discussion Strategy*

**Keywords:** *Learning Strategie, Communicative Skills, Communicative Approaches*



### ABSTRAK

Tujuan pengajaran bahasa adalah memperoleh kemampuan komunikatif dengan bahasa secara efektif. Dalam proses pembelajaran strategi sangat mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) strategi pembelajaran keterampilan berbicara perspektif pendekatan komunikatif siswa Pondok Pesantren Darul Lughoh Waddirasat Al Islamiyah Pamekasan Madura, dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran keterampilan berbicara dalam pendekatan komunikatif siswa Pondok Pesantren Darul Lughoh Waddirasat Al Islamiyah Pamekasan Madura. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berupa penelitian kualitatif deskriptif tentang Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara perspektif pendekatan komunikatif siswa Pondok Pesantren Darul Lughoh Waddirasat Al Islamiyah Pamekasan Madura. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ada empat macam strategi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara perspektif pendekatan komunikatif siswa Pondok Pesantren Darul Lughoh Waddirasat Al Islamiyah Pamekasan Madura, antara lain: 1) Strategi Langsung 2) Strategi melihat Gambar 3) Strategi Demonstrasi, dan 4) Strategi Diskusi.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Keterampilan Berbicara, Pendekatan Komunikatif

### PENDAHULUAN

Pendekatan merupakan hal yang sangat urgen dalam proses pembelajaran terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Arab, maka dari itu wajib menguasai hal tersebut. Pendekatan pembelajaran adalah salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru bahasa Arab perlu memiliki pengalaman dibidang pengajaran bahasa Arab dan memahami berbagai strategi pengajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Implementasi strategi dibidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran adalah metode dan ilmu yang dipilih dan digunakan sebelum guru mengajarkan atau menyampaikan materi bahasa Arab, untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami bahasa Arab dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Mengajar Bahasa Arab membutuhkan strategi yang berbeda dalam setiap keterampilan bahasa yang ingin dicapai. Seyogyanya bagi guru bahasa Arab untuk memahami strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran karena berdampak pada keberhasilan tujuan yang ingin

dicapai. Dalam mengajarkan keterampilan berbicara guru harus memiliki pengalaman dibidang bahasa Arab secara professional serta bisa mengidentifikasi strategi dan materi dalam pembelajaran.

Lembaga pesantren yang mengajarkan bahasa Arab tersebar diberbagai belahan bumi Nusantara salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat Islamiyah Pamekasan Madura. Lembaga ini dikhususkan bagi orang-orang yang ingin menguasai empat keterampilan bahasa Arab. Ditempat inilah peneliti menemukan strategi yang berbeda dalam penguasaan keterampilan berbicara yang dinilai berbeda dengan lembaga kursus yang lain.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai komponen diantaranya adalah 1) tujuan pembelajaran, secara eksplisit melalui proses pembelajaran pendidikan mempunyai pengaruh terhadap bertambahnya ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dikomunikasikan secara jelas dalam tujuan. 2). Mata Pelajaran, hal ini merupakan komponen utama karena berfungsi sebagai bahan ajar sekaligus objek pendidikan. 3). Bahan Ajar, merupakan komponen kunci dalam proses pembelajaran karena bahan ajar membuat proses pembelajaran menjadi beragam. 4). Strategi, merupakan pola umum proses pembelajaran yang diyakini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. 5). Media, media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu mengkomunikasikan materi pelajaran. Fungsi media meningkatkan peran strategi pembelajaran. 6). Pendukung, dalam sistem pendidikan pendukung



adalah sarana belajar, sumber belajar, alat ajar, materi pendidikan dan materi lainnya yang berfungsi mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.<sup>1</sup>

### **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Istilah strategi mempunyai berbagai makna dan digunakan dalam berbagai bidang dalam kehidupan. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya kejelasan mengenai makna asli dari strategi. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang berarti strategi perang dan pembentukan tentara, jadi dalam hal ini istilah strategi dapat dipahami sebagai pengaturan dan pembentukan tentara perang.<sup>2</sup> Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa. Dan secara umum sering diungkapkan sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Yang dapat dianggap berkaitan langsung dengan pengertian strategi dalam pengajaran bahasa ialah bahwa strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Sedangkan strategi pembelajaran atau bisa disebut dengan teknik pengajaran adalah operasionalisasi dari metode. Karena itu, teknik pengajaran itu berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang pada prakteknya akan diperankan dalam proses belajar-mengajar kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik, dengan kata lain metode dan teknik merupakan bagian dari strategi pembelajaran.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia 2011). Hlm 48

<sup>2</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 3

<sup>3</sup> Hamid. M. Abdul, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Malang Press, 2008). Hlm. 4

<sup>4</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011). Hlm.

Sedangkan komponen strategi meliputi 5 komponen yaitu :

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan, kegiatan ini biasanya tertuang dalam rancangan proses pembelajaran (RPP) atau jika di perguruan tinggi disusun dalam bentuk Satuan Rencana Perkuliahan (SAP).
2. Penyampaian informasi, kegiatan ini dilakukan di dalam ruang kelas atau di luar kelas dalam rangkaian proses belajar mengajar. Dalam penyampaian informasi ini dibutuhkan keahlian seorang guru untuk meramunya menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan menyenangkan, agar dalam mentransfer ilmu penguasaan tercipta situasi yang kondusif. Kegiatan yang disampaikan dengan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Partisipasi siswa, berdasarkan prinsip pembelajaran yang dikembangkan dewasa ini, terutama pembelajaran berdasarkan pendekatan kontekstual, maka siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru haruslah menggunakan strategi yang menyenangkan dan membisakan agar dapat menarik minat siswa secara maksimal, jika pembelajaran tersebut dapat menarik minat siswa maka dapat dipastikan pembelajaran itu bisa kondusif dan berkembang secara maksimal pula. Partisipasi siswa ini dapat berbentuk praktek secara langsung atau memberikan latihan-latihan yang mengarah pada pembentukan sikap dan mental siswa.
4. Evaluasi, evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi dapat berbentuk umpan balik yang dilakukan oleh guru pada akhir proses pembelajaran yang berlangsung, atau dalam bentuk pretest, maupun dalam bentuk memberikan soal-soal test.
5. Kegiatan lanjutan (*follow up*) kegiatan lanjutan ini perlu dilakukan oleh guru, agar tercipta pembelajaran yang berkelanjutan. Bentuk kegiatan lanjutan ini bisa berupa memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, tugas bersama (tugas kelompok), dan lain-lain. Namun kegiatan lanjutan ini tidak

boleh dipaksakan, guru harus memperhatikan kondisi fisik dan psikis siswa serta materi yang ada, agar tidak terjadi proses pembelajaran yang kotra-produktif.<sup>5</sup>

### **Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Arab**

Istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan penagajaran di kelas sedemikian rupa menarik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan sfisien.<sup>6</sup>

Definisi seorang psikolog tentang pembelajaran lebih luas dibandingkan orang awam yang menyatakan bahwa “pembelajaran adalah apa yang kita lakukan di sekolah”. Faktanya masing-masing dari kita tidak berhenti “pergi ke kesekolah”. Pembelajaran terjadi setiap waktu. Oleh karena itu, definisi pembelajran secara umum dapat diterima adalah setiap perubahan perilaku yang relative permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.<sup>7</sup>

Menurut Uno, strategi pembelajaran adalah suatu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan materi bahasa Arab untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami

---

<sup>5</sup> Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang : UIN Maliki Press, 2011). Hlm. 11

<sup>6</sup> Gulo, w. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grasindo, 2002). Hlm. 2

<sup>7</sup> Robins Pearson. *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008). Hlm. 69

<sup>8</sup> Hamzah, B. Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Aktif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 3

materi bahasa Arab tersebut, karena bahasa Arab memiliki prinsip-prinsip dan karakteristik yang cukup khas.<sup>9</sup>

Jadi strategi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu cara yang disusun oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab agar lebih memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa Arab sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai.

### **Tujuan Strategi Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan unsur utama dan harus didahulukan dalam proses pembelajaran karena hal ini akan berdampak pada tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Peran tujuan ini sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan ini merupakan pangkal pokok yang harus ditempuh dan dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.<sup>10</sup> Oleh karena itu, maka wajib bagi para guru untuk menentukan tujuan pembelajaran sebelum proses tersebut berlangsung. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Bloom dalam Wena bahwa tujuan pembelajaran harus memenuhi tiga komponen utama sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran yang mengarah pada ranah afektif.
2. Tujuan pembelajaran yang mengarah pada ranah kognitif. dan
3. Tujuan pembelajaran yang mengarah pada ranah psikomotorik.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran merupakan komponen utama yang didalamnya terdapat beberapa tujuan belajar yang harus memuat semua kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi penting karena efektifitas suatu strategi pembelajaran akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>12</sup> Peran strategi pembelajaran menjadi penting karena guru akan menghadapi peserta didik dengan berbagai macam kemampuan, daya pikir serta pemahaman

---

<sup>9</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), Hlm. 12

<sup>10</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 22-23

<sup>11</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 14

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 9

terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mamikirkan dan memilih strategi yang cocok dan sesuai untuk menghadapi situasi dan kondisi tersebut. Dalam hal ini guru tidak perlu menguasai semua kaidah pembelajaran namun hanya cukup memilih dan menentukan strategi yang menarik dalam proses pengajarannya agar proses tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Tujuan pembelajaran akan berpengaruh terhadap strategi yang akan digunakan, dengan kata lain strategi akan berjalan beriringan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>14</sup> Dan dewasa ini para guru sudah menggukan berbagai macam strategi dalam proses pembelajarannya.

Adapun tujuan strategi pembelajaran secara garis besar adalah sebagai berikut :<sup>15</sup>

1. Menelaah situasi dan kondisi kelas dimana guru akan melangsungkan proses pembelajaran.
2. Menyiapkan sarana dan metode yang akan digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.
3. Menentukan kekurangan dan kelebihan yang terkait dengan strategi dan mencari tau alasan yang menyebabkan kekurangan tersebut dan berusaha memperbaikinya serta berusaha mencapai manfaat semaksimal mungkin dari kelebihan strategi tersebut sehingga pada akhirnya mencapai keseimbangan dan pencapain tujuan yang diinginkan.
4. Mencoba untuk menciptakan suasana dan kondisi yang sesuai untuk mengimplementasikan strategi yang diperlukan.
5. Mencapai serangkaian tujuan bertahap untuk mencapai tujuan dasar dari strategi tersebut.

### **Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran yang Baik dan Benar**

Setiap pekerjaan membutuhkan desain begitu pula dalam proses pembelajaran setiap apa yang dirancang maka hal itulah yang dilaksanakan.<sup>16</sup> dan setiap proses pembelajaran terdapat

<sup>13</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hlm. 19-20

<sup>14</sup> محمد علي الخولي، أساليب تدريس اللغة العربية، (عمان دار الفلاح للنشر والتوزيع، 1997) 29

<sup>15</sup> Hadia Adel, الاستراتيجيات التي يستخدمها الطلبة الأجانب الدارسون للغة العربية كلغة ثانية في مركز اللغات في الجامعة الأردنية طلبة Marmara Universitesi Ilahiyat Dergisi, Cilt Sayı 46, Nisa 2014, 189-190

<sup>16</sup> ذوقان عبيدات، سهيلة أبو السميد، إستراتيجيات التدريس في القرن الحادي والعشرين، (عمان: دار الفكر ناشرون وموزعون، 2001) 16

tujuan pembelajaran yang dicapai oleh guru. Dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka sangatlah penting bagi setiap guru lebih dulu menentukan metode yang baik guna mencapai tujuan tersebut.<sup>17</sup> Adapun pedoman memilih pendekatan, metode, teknik dan strategi yang baik adalah sebagai berikut :<sup>18</sup>

1. Strategi harus bersifat komprehensif, dalam artian bahwa hal itu mencakup semua kemungkinan dan situasi yang diharapkan.
2. Strategi harus jelas berkaitan dengan tujuan pendidikan, sosial dan ekonomi.
3. Bersifat jangka panjang sehinggalah dapat mengantisipasi hasil dan konsekuensinya.
4. Strategi harus bersifat fleksible dan terukur.
5. Bersifat efisien sehingga dapat membandingkan apa yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan dengan apa yang dihasilkan setelah pembelajaran.

### **Macam-Macam Strategi Pembelajaran Maharah Kalam**

Pada tahap permulaan, latihan berbicara dapat dikatakan serupa dengan latihan menyimak. Sebagaimana telah di katakana sebelumnya, dalam latihan menyimak ada tahapan mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara (kalam).

Namun harus disadari bahwa tujuan akhir dari keduanya berbeda, tujuan akhir latihan menyimak adalah kemampuan memahami apa yang disimak. Sedangkan tujuan akhir dari latihan kalam adalah kemampuan ekspresi (*ta'bir*) dalam mengemukakan ide, pikiran dan pesan kepada orang lain. kduanya merupakan syarat mutlak bagi sebuah komunikasi lisan yang efektif secara timbal balik.<sup>19</sup>

Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara (kalam) antara lain adalah :

---

<sup>17</sup> Uril Bahrudin, *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*, (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017) hlm. 102-103

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, hlm. 133-135

<sup>19</sup> Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat). Hlm. 114

1. Strategi langsung

Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang di proyeksikan untuk pembelajaran maupun yang tidak di proyeksikan.

2. Strategi Jigsaw

Strategi ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk memahami isi sebuah bacaan secara utuh dengan cara membagi-baginya menjadi beberapa bagian kecil. Masing-masing siswa memiliki tugas untuk memahami isi bacaan tersebut, kemudian digabungkan menjadi satu. Dengan cara seperti ini diharapkan isi bacaan yang cukup panjang dapat dipahami secara cepat, di samping itu proses pemahaman akan semakin mendalam karena di ulang berkali-kali.

3. Strategi Group Kecil

Strategi ini sering disebut dengan *small group presentation*. Dalam strategi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok akan melakukan tugas yang diberikan pengajar, kemudian hasilnya di presentasikan di kelas. Strategi ini biasanya digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa, sehingga masing-masing siswa akan merasakan pengalaman belajar yang sama.

4. Strategi Melihat Gambar

Strategi ini disebut dengan strategi *gallery session / poster session*. Penggunaan strategi ini diantaranya di tujukan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami isi sebuah bacaan kemudian mampu memvisualisasikannya dalam bentuk gambar. Dari gambar tersebut diharapkan semua siswa dapat menghafal isi bacaan secara lebih mudah dan ingatan siswa terhadap isi bacaan tersebut dapat bertahan lebih lama.<sup>20</sup>

5. Strategi Demonstrasi

Demonstrasi/ peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan

---

<sup>20</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), Hlm. 142

kepada seluruh siswa. Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

#### 6. Example Non-Example

Example non-example merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar.<sup>21</sup>

## Pembelajaran Bahasa Arab

Keterampilan bahasa Arab terbagi menjadi empat keterampilan yakni: *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah* dan *maharah kitabah*.<sup>22</sup> Akan tetapi disini akan dibahas tentang keterampilan berbicara saja.

### A. Definisi Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.<sup>23</sup>

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk

---

<sup>21</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offse, 2013) hlm. 234

<sup>22</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Idea Press, 2011) hlm. 63

<sup>23</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). hlm 135  
**Thia Razimona: Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Prespektif Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat Al-Islamiyah Pamekasan**

membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.<sup>24</sup>

Keterampilan berbicara pada dasarnya terbagi menjadi dua macam, yakni khitab dan muhadatsah. Keterampilan berbicara pada dasarnya keterampilan produktif yaitu hasil dari beberapa bidang atau aspek bahasa Arab. Untuk dapat mempunyai keterampilan berbicara dalam arti khitab bahasa Arab dengan baik diperlukan penguasaan bidang nahwu, sharaf, mufrodad, uslub, dan wawasan kebudayaan yang memadai.

Sedangkan untuk dapat memiliki keterampilan berbicara dalam arti muhadatsah yang baik tidak cukup dengan menguasai banyak mufrodad dan materi-materi seperti diatas, tetapi harus disertai dengan sistematika ungkapan yang fasih.<sup>25</sup>

Dengan demikian keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dengan suara atau kalimat dengan mitra bicara.

#### B. Tujuan Keterampilan Berbicara

Secara umum tujuan keterampilan berbicara adalah agar para pelajar mampu untuk berkomunikasi lisan secara baik dan wajar menggunakan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.<sup>26</sup>

Menurut Abu Bakar tujuan dari keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa fasih.
2. Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.

<sup>24</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 135

<sup>25</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Idea Press, 2011) hlm. 67

<sup>26</sup>

3. Membiasakan siswa memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.<sup>27</sup>

Secara umum latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab.

Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh:

1. Kemampuan mendengarkan
2. Kemampuan mengucapkan
3. Penguasaan kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud, perasaan, dan pikirannya.<sup>28</sup>

Berikut ini tujuan pembelajaran keterampilan berbicara berdasarkan tingkatnya, adalah:<sup>29</sup>

a. Tingkat Pemula

Untuk tingkat pemula, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat:

- 1) Melafalkan bunyi-bunyi bahasa
- 2) Menyampaikan informasi
- 3) Menyatakan setuju atau tidak setuju
- 4) Menjelaskan identitas diri
- 5) Menceritakan kembali hasil simak atau bacaan
- 6) Menyatakan ungkapan rasa hormat
- 7) Bermain peran

---

<sup>27</sup> Ulin Nuha. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press 2012), hlm 99-100

<sup>28</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 139-140

<sup>29</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 286-287

b. Tingkat Menengah

Untuk tingkat menengah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik mampu:

- 1) Menyampaikan informasi
- 2) Berpartisipasi dalam percakapan
- 3) Menjelaskan identitas diri
- 4) Melakukan wawancara
- 5) Bermain peran
- 6) Menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato

c. Tingkat yang Paling Tinggi

Untuk tingkat yang paling tinggi, yaitu tingkat lanjut tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik mampu:

- 1) Menyampaikan informasi
- 2) Berpartisipasi dalam percakapan
- 3) Menjelaskan identitas diri
- 4) Mencerikan kembali hasil simakan atau hasil bacaan
- 5) Berpartisipasi dalam wawancara
- 6) Bermain peran
- 7) Menyampaikan gagasan dalam diskusi, pidato, atau debat.

Demikian tujuan pembelajaran keterampilan berbicara yaitu memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikirannya kepada lawan bicara dengan bahasa Arab yang baik. Dan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara terbagi menjadi tiga tingkat yakni tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat yang paling tinggi dan memiliki tujuan masing-masing sesuai dengan tingkatannya.

C. Tahapan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Tahapan-tahapan pembelajaran keterampilan berbicara dibagi menjadi tiga tingkatan yakni sebagai berikut:

1. Tingkat Mubtadi' (Pemula)

- a) Siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran mereka secara sederhana.
- b) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema sempurna.
- c) Guru mulai melatih bicara yang memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana.
- d) Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan syafahiyah dengan melafalkan percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.

2. Tingkat Menengah

- a) Belajar berbicara dengan bermain peran
- b) Berdiskusi dengan tema tertentu
- c) Berbicara tentang peristiwa yang terjadi pada siswa.
- d) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lain-lainnya.

3. Tingkat Atas

- a) Guru memilih tema untuk berlatih berbicara.
- b) Tema yang dipilih hendaknya menarik, yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- c) Tema harus jelas dan terbatas
- d) Siswa dipersilahkan untuk memilih satu tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.<sup>30</sup>

D. Urgensi Keterampilan Berbicara

Diantara urgensitas maharah kalam adalah sebagai berikut :

---

<sup>30</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 151-152  
**Thia Razimona: Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Prespektif Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat Al-Islamiyah Pamekasan**

1. Kalam merupakan media yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi dalam kehidupannya dan merupakan media dalam memahami tulisan dalam kenyataan, seseorang akan berbicara terlebih dahulu sebelum menulis.
2. Dalam prakteknya kalam merupakan cara untuk mengekspresikan pikiran seseorang.
3. Dalam kehidupan yang sudah modern, dimana pada saat itu sangat butuh terhadap diskusi-diskusi ilmiah, menuangkan ide-ide serta aspirasi-aspirasi, oleh karena itu tidak ada cara lain kecuali dengan mengembangkan diri dengan *public speaking* yang baik dan benar.
4. Berbicara merupakan kebiasaan manusia pada umumnya baik yang besar maupun kecil, laki-laki dan perempuan, cendekiawan dan awam yang memudahkan mereka dalam berintraksi dalam kehidupannya serta mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan hidupnya.
5. Kalam merupakan media utama dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dalam setiap jenjang pendidikan. Seorang guru tidak mungkin menyampaikan materi hanya dengan menyuruh siswa membaca buku, akan tetapi para guru akan menjelaskan materi tersebut dengan lisan.<sup>31</sup>

#### E. Macam-macam Keterampilan Berbicara

##### 1. Percakapan bebas

Dalam kegiatan percakapan bebas, pengajar atau guru hanya menetapkan topik pembicaraan. Siswa diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas

##### 2. Menyampaikan cerita

Cerita ataupun kisah merupakan sebuah berita yang kadang bersifat khayal atau diambil dari kehidupan nyata. Bercerita merupakan kesenangan setiap orang oleh karena itu cerita sangat bagus untuk mengembangkan keterampilan berbicara bagi peserta didik.

##### 3. Dialog atau percakapan

<sup>31</sup> 88–78 (1992) أحمد فؤاد عليان، المهارات اللغوية: ماهيتها وطرائق تدريسها (الرياض: دار المسلم للنشر والتوزيع،

- Dialog biasanya diperankan oleh dua orang atau lebih, dengan berdialog diharapkan siswa dapat melatih keterampilan berbicara
4. Berbicara mengenai sebuah gambar  
Jenis berbicara semacam ini bertujuan untuk mengekspresikan ide seseorang berdasarkan gambar yang dilihatnya.
  5. Diskusi  
Dalam diskusi diharapkan ada pihak pro dan kontra dengan begitu dapat memunculkan ide kreatif seseorang untuk menjawab atau membantah pendapat satu sama lain.
  6. Pidato atau sambutan  
Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita temui berbagai macam pidato diantaranya pidato kenegaraan, pidato peringatan hari besar, ceramah agama dan lain-lain. Yang hal itu sangat bagus jika diterapkan dalam proses pembelajaran untuk melatih kemampuan berbicara peserta didik.

## **PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Pengajaran bahasa secara komunikatif artinya pengajaran yang dilandasi oleh teori komunikatif atau fungsi bahasa. Menurut pendekatan ini tujuan pengajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikatif serta prosedur pengajaran keempat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis) yang mengakui interdependensi atau saling ketergantungan antara bahasa dan komunikasi.<sup>32</sup>

Pendekatan komunikatif ini muncul karena para ahli pengajaran bahasa asing berpendapat bahwa pengajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan sintetik gramatikal kurang berhasil, maksudnya setelah mengikutipengajaran siswa tetap belum mampu secara maksimal menggunakan bahasa sebagaimana hakikat fungsinya. Teori tentang hakikat bahasa yang melandasi pendekatan komunikatif ini adalah teori yang menyatakan bahwa bahasa itu adalah alat

---

<sup>32</sup> M. Abdul hamid, Uril Bahrudin dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang:UIN Press 2008) hlm. 9

untuk menyatakan bahwa bahasa itu adalah alat untuk menyatakan fungsional atau komunikatif. Tujuan pengajaran bahasa ialah untuk menolong pembelajar mencapai kemampuan komunikatif.

Fungsi dasar dari suatu bahasa menurut pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

1. Fungsi instrumental untuk mendapatkan sesuatu.
2. Fungsi pengatur untuk mengatur tingkah laku orang lain.
3. Fungsi interaksional untuk interaksi dengan orang lain.
4. Fungsi personal atau pribadi untuk menyatakan makna dan perasaan pribadi.
5. Fungsi heuristic atau penemuan sesuatu untuk belajar dan menarik suatu kesimpulan.
6. Fungsi imaginatif untuk menciptakan sesuatu.
7. Fungsi representasional untuk mengomunikasikan informasi.

Pandangan komunikatif tentang bahasa menyatakan bahwa bahasa adalah sistem untuk menyatakan makna serta mengadakan interaksi dan komunikasi. Di samping itu struktur bahasa menunjukkan penggunaannya secara fungsional dan komunikatif. Elemen utama dalam sebuah bahasa bukanlah strukturnya melainkan makna fungsional dan komunikatif seperti yang dimaksud dalam ujaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tata bahasa bukanlah tujuan utama pengajaran bahasa. Penguasaan tata bahasa adalah sebagai syarat untuk bisa mencapai tujuan. Tujuan pengajaran bahasa ialah memperoleh kemampuan komunikatif dengan bahasa secara efektif dan wajar.

Adapun ciri-ciri pelaksanaan pendekatan komunikatif sebagaimana yang diutarakan oleh Finochiaro dan Brumfit (1983:91) adalah sebagai berikut:

1. Makna merupakan hal yang penting.
2. Percakapan atau dialog kalau digunakan harus berpusat di sekitar fungsi-fungsi komunikatif dan tidak dihafalkan atau diingat secara formal.
3. Kontekstualisasi merupakan premis utama atau dasar pikiran pokok.
4. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi.
5. Komunikasi efektif sangat diidamkan

6. Latihan runtun dapat diadakan tapi jangan sampai memberatkan.
7. Ucapan yang dapat dipahami sangat dibutuhkan
8. Setiap sarana yang membantu para pembelajar, diterima dengan baik harus disesuaikan dengan usia, minat dan seterusnya.
9. Segala upaya untuk berkomunikasi dapat didorong dari sejak permulaan.
10. Penggunaan bahasa asli secara bijaksana dapat diterima kalau memang diperlukan dan layak.
11. Terjemahan dapat dipakai kalau diperlukan oleh siswa atau mereka memperoleh keuntungan.
12. Membaca dan menulis dimulai sejak dini, dari hari pertama kalau diinginkan.
13. Sistem linguistik bahasa sasaran akan dapat dipelajari dengan sangat baik melalui proses pergumulan untuk berkomunikasi.
14. Kompetensi komunikatif merupakan tujuan yang diinginkan (yaitu kemampuan menggunakan sistem linguistik secara efektif dan memadai).
15. Variasi linguistik merupakan suatu konsep inti dalam materi dan metodologi.
16. Pengurutan ditentukan oleh pertimbangan mengenai isi, fungsi atau makna yang menimbulkan minat.
17. Guru menolong para pelajar sedemikian rupa sehingga dapat mendorong mereka bekerja dengan bahasa.
18. Bahasa diciptakan oleh individu kerap kali melalui proses coba-coba dan salah atau *trial and error*.
19. Kefasihan dan bahasa yang diterima merupakan tujuan utama, ketepatan nilai bukan dalam keabstrakan tetapi konteksnya.
20. Para pelajar diharapkan berinteraksi dengan orang lain, melalui kelompok atau pasangan secara lisan atau tulisan.
21. Guru tidak dapat mengetahui secara tepat bahasa apa yang akan digunakan oleh pembelajar.

22. Motivasi instrinsik akan muncul dan minat terhadap apa yang dikomunikasikan dengan bahasa itu.

Sedangkan Richard dan Rodgers (1986:71) mengungkapkan tentang ciri-ciri penggunaan pendekatan ini sebagai berikut:

1. Bahasa adalah suatu sistem bagi ekpresi makna.
2. Fungsi utama bahasa adalah untuk interaksi dan komunikasi.
3. Struktur bahasa mencerminkan penggunaan fungsional dan komunikatif.
4. Unit-unit dasar bahasa tidak hanya merupakan ciri-ciri gramatikal strukturnya, tetapi kategori-kategori makna fungsional dan komunikatif seperti dalam wacana.

Sedangkan prosedur pelaksanaan dan pengajaran komunikatif adalah sebagai berikut;

1. Komunikasi sebanyak-banyaknya sesuai bahan ajar yang disediakan.
2. Penyajian butir-butir linguistik terkodifikasi guna komunikasi efektif.
3. Latihan jika diperlukan.<sup>33</sup>

Konsep kompetensi komunikatif rangkap empat telah diajukan oleh Canale (1983), berdasarkan atas kerangka yang dibuat oleh Canaled an Swain (1980), yang menetapkan tiga factor yang berinteraksi. Menurut Canale (1984), komunikasi linguistic dapat dicoraki dalam kaitannya dengan berbagai macam sistem pengetahuan dan keterampilan yang dicatat dalam empat bidang:

1. Kompetensi Gramatikal, penguasaan kode bahasa (verbal atau non-verbal), dengan demikian berkaitan dengan ciri-ciri semacam ini seperti lem-item leksikal, dan kaidah-kaidah pembentukan kalimat, pengucapan dan arti harfiah.
2. Kompetensi Sociolinguistik, penguasaan terhadap penggunaan bahasa yang sesuai dengan berbagai konteks sociolinguistik yang berbeda pada penekanan pada kesesuaian arti (misalnya: sikap, tindak tutur, dan proposisi) dan kesesuaian bentuk (misalnya:register, ungkapan non-verbal, dan intonasi).

---

<sup>33</sup> M. Abdul hamid, Uril Bahrudin dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang:UIN Press 2008) hlm 11-13

3. Kompetensi wacana, penguasaan bagaimana caranya mengombinasikan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk dan arti untuk mencapai teks lisan atau tulis yang terpadu dan jenis-jenis yang berbeda dengan menggunakan (a) piranti kohesi untuk menghubungkan bentuk-bentuk ujaran (misalnya: kata ganti, kata-kata transisi, dan struktur-struktur yang sejajar) dan (b) kaidah-kaidah koherensi untuk mengorganisir arti (misalnya: repetisi, progresi, konsistensi dan relevansi gagasan).
4. Kompetensi Strategis, penguasaan terhadap strategi-strategi verbal dan non-verbal (a) untuk menutupi kemacetan-kemacetan dalam komunikasi yang disebabkan oleh kompetensi yang tidak memadai atau oleh keterbatasan performansi (misalnya: strategi-strategi seperti penggunaan kamus, paraphrase, dan gerakan isyarat) dan (b) untuk meningkatkan efektivitas komunikasi (misalnya: tuturan yang lamban dan lemah karena disengaja untuk menimbulkan efek retorik).<sup>34</sup>

## HASIL PENELITIAN

### **Strategi Pembelajaran Maharah Kalam dalam Perspektif Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat Al-Islamiyah**

#### **Kurikulum Pesantren**

Dari hasil temuan peneliti bahwasanya di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat Islamiyah menggunakan kurikulum tersendiri yang berbeda dari kurikulum kebanyakan pondok pesantren dikarenakan visi dan misi dari pesantren tersebut adalah membumikan bahasa Arab. Maka, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang khusus untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab. Hal ini peneliti dapatkan melalui penuturan langsung dari para asatidz, ustadzat dan pengasuh. Dari perbedaan kurikulum di atas maka berbeda pula penataan pembelajaran, penerapan metode dan adanya tingkatan-tingkatan guna membedakan kemampuan masing-masing santri disana. Adapun tingkatan-tingkatan tersebut adalah tingkatan pemula

---

<sup>34</sup> A. Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Malang: Refika Aditama 2010) hlm. 52

(mubtadi'), tingkatan lanjutan (mutawassith) dan tingkatan pengembangan (mutaqoddim). Dalam menentukan tingkatan tersebut para santri harus mengikuti tes penentuan tingkatan yang diadakan oleh para asatidz sebelum resmi masuk ke pesantren tersebut.

### **Penerapan Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Perspektif Pendekatan Komunikatif**

Dari proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat Al Islamiyah, peneliti banyak menemukan beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara perspektif pendekatan komunikatif di Pesantren tersebut diantaranya:

#### **A. Strategi Langsung**

Penerapan strategi langsung ini peneliti temukan dalam setiap kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat Islamiyah, dan yang dapat dikategorikan dalam penerapan strategi langsung adalah sebagai berikut :

##### **1. Kegiatan Sebelum Ta'lim (proses pembelajaran)**

Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat Islamiyah di mulai pada pagi hari sekitar jam 08:00. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai para santri diharuskan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab yang di pandu oleh ustadz yang punya jam ngajar di jam tersebut. Kegiatan itu dilakukan dalam waktu 5 menit, para santri disuruh duduk berhadapan oleh ustadz kemudian bercakap-cakap dengan temannya tersebut. Untuk tema percakapan, kadang ditentukan oleh ustadz dan kadang juga dengan tema bebas. Menurut penuturan para santri, adanya kegiatan tersebut sangatlah baik untuk perkembangan keterampilan berbicara mereka karena para santri dibiasakan berbicara bahasa Arab dengan tanpa terikat dengan kaidah-kaidah nahwu pada awalnya, namun dengan seiring waktu para santri dibiasakan berbicara sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar.

## 2. Setoran *Mufrodat*

Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti, di Pondok Pesantren Darul Lughah selalu ada setoran mufrodat (kosa kata) bahasa Arab. Kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutin para santri di pesantren tersebut. Para santri diwajibkan setoran mufrodat minimal sepuluh kata kerja (*Fi'il*) dan sepuluh kata benda (*isim*). Hal itu dilakukan setiap hari kecuali hari jumat dan selasa, dan barang siapa yang tidak melakukan kegiatan tersebut maka akan ada hukuman (*'uqubah*) bagi mereka.

## 3. *Muhadatsah*

Pembelajaran muhadtsah mempunyai jam tersendiri di Pondok Pesantren Darul Lughah. Setiap jenjang yang kami sebutkan di awal mempunyai waktu khusus untuk pembelajaran muhadatsah dengan tema sesuai tingkatan masing-masing. Misalnya untuk tingkatan pemula (*idtida'*) tema hanya berkenaan dengan kegiatan sehari-hari (*al-a'mal al-yaumiyah*). Untuk tingkatan lanjutan (*mutawassith*) berkenaan dengan kehidupan bermasyarakat, sedangkan untuk tingkatan pengembangan (*mutaqoddim*) tema berkenaan dengan isu-isu kontemporer. Dengan adanya ta'lim muhadtsah ini para santri terlatih untuk mahir dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab.

## B. Strategi Pembelajaran dengan Gambar

Salah satu strategi yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat Al Islamiyah adalah strategi pembelajaran menggunakan media gambar. Media gambar ini dibuat langsung oleh para santri dan dibuat gambar beruntun. Dari setiap gambar yang dibuat, para santri menjelaskan kejadian digambar tersebut secara berurutan hingga gambar terakhir.

## C. Strategi Demonstrasi

Yang dimaksud strategi demonstrasi dalam hal ini adalah strategi pembelajaran dimana ketika pembelajaran para santri dibuat kelompok untuk mendemonstrasikan atau memeragakan suatu kegiatan, misalnya santri disuruh menjadi pedagang dan pembeli dan melaksanakan

transaksi jual beli menggunakan bahasa Arab. Atau santri mempraktekkan orang yang sedang membuat kue dan mereka menjelaskan bahan-bahan kue serta langkah-langkahnya menggunakan bahasa Arab.

#### D. Strategi Diskusi

Strategi ini merupakan strategi yang tidak diterapkan di semua jenjang atau tingkatan santri. Strategi ini hanya diterapkan pada tingkatan pengembangan (mutaqoddim) saja. Jadi strategi ini sudah masuk dalam ranah yang mempunyai tujuan agar para santri mutaqoddim dapat mengekspresikan ide mereka ketika berdiskusi, bagaimana cara mengungkapkan pendapat kepada orang lain dan menjawab pertanyaan mitra diskusinya.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah ada empat macam strategi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara perspektif pendekatan komunikatif santri Pondok Pesantren Darul Lughoh Waddirasat Al Islamiyah, antara lain: 1) Strategi Langsung, 2) Strategi Melihat Gambar, 3) Strategi Demonstrasi, dan 4) Strategi Diskusi. Adapun kelebihan dan kekurangan strategi langsung adalah (a) Santri menggunakan bahasa target, (b) dalam berkalimat tidak memfokuskan pada kaidah bahasa, (c) santri dilatih untuk berbicara dengan bahasa Arab tanpa persiapan sebelumnya, (d) Santri menjadi semangat dalam berbicara bahasa Arab. Adapun kekurangan strategi langsung adalah (a) terkadang susah diterapkan apabila kurang penguasaan kosakata, (b) terkadang bahasa yang digunakan santri tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Kelebihan strategi melihat gambar adalah (a) santri menganalisis gambar, (b) santri menuangkan pikirannya dalam bentuk lisan, (c) guru mudah menerapkan strategi dalam pembelajaran, (d) guru mudah menerapkan, (e) pembelajaran menjadi lebih menarik santri. Kelemahan dari strategi melihat gambar ini adalah membutuhkan banyak waktu dalam penerapannya. Adapun kelebihan dari strategi demonstrasi adalah (a) pembelajaran menjadi jelas dan konkrit, (b) mempermudah pemahaman santri tentang materi pembelajaran, (c) penjelasan pembelajaran menjadi lebih mudah dengan media yang digunakan, (d) santri dapat mengembangkan keterampilan berbicara. Adapun kelemahan dari



strategi ini adalah keterbatasan tempat karena tidak semua media bisa dihadirkan di kelas. Kelebihan dari strategi diskusi adalah: (a) mengembangkan keterampilan berbicara santri, (b) mengungkapkan informasi dari buku dan menyajikannya kembali. Kelemahan dari strategi diskusi adalah (a) membutuhkan banyak waktu dan (b) terkadang ada beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti diskusi. Strategi yang efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara di Pondok Pesantren Darul Luhgoh Waddirasat Al Islamiyah adalah strategi langsung.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- أحمد فؤاد عليان.1992. *المهارات اللغوي: ماهيتها وطرائق تدريسها*. الرياض: دار المسلم للنشر والتوزيع.
- رشدي أحمد طعيمة عميد.1989. *تعليم العربية لغير الناطقين بها*. الرباط.
- سيف المصطفى.2014. *اللغة العربية ومشكلات تعليمها*. مالانق: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق.
- رشدي أحمد طعيمة. 1986. *المرجع في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى*. مكة المكرمة: جامعة أم القرى، معهد اللغة العربية.
- Abdul, M. hamid, Uril Bahrudin dan Bisri Mustofa, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Press.
- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetya Tri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziez, Furqanul, Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Aziez, Furqanul, Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Bahri, Syaiful Jamarah, Aswan Zain, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrudin, Uril. 2017. *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi.
- Djiwandono, M. Soenardi, 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Douglas, H. Brown, 1987. *Principles Of Languange Learning and Teaching* (New Jersey: Prentice Hall,Inc.
- Effendy, Ahmad Fuad.2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.



- 
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munir. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Idea Press.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rusmono. 2002. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syukur, A Ghazali. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: Refika Aditama.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kotemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.